

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air merupakan unsur yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Seseorang dapat bertahan tanpa makan tetapi seseorang tidak dapat bertahan hidup tanpa air. Air merupakan salah satu penopang hidup bagi manusia dan makhluk lainnya. Bumi memiliki persediaan air yang banyak, tetapi yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk minum hanyalah sekitar 5 % saja, sisanya dipergunakan untuk industri, pariwisata, tempat ibadah, tempat sosial, serta tempat-tempat komersial atau tempat umum lainnya.

Menurut LIPI dalam Riswandi (2008 : 94) mengemukakan bahwa :

Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan cadangan air terbesar yaitu 15.500 m³/kapita/tahun, sedangkan cadangan air dunia berada pada angka 8000 m³/kapita/tahun, Jika mengacu pada angka di atas, Indonesia tidak seharusnya kekurangan cadangan air. Tapi faktanya, terutama Pulau Jawa mengalami krisis air yang terjadi pada setiap tahun. Ketersediaan air di Pulau Jawa sebesar 1.750 m³/kapita/tahun,, di bawah standar kecukupan minimal yaitu 2000 m³/kapita/tahun. Pada tahun 2020 jumlah ini akan diperkirakan akan semakin menurun hingga 1.200 m³/kapita/tahun. Pada tahun 2019 diperkirakan jumlah penduduk perkotaan mencapai 150,2 juta jiwa dengan konsumsi perkapita sebesar 125 liter, sehingga kebutuhan akan air mencapai 18, 775 miliar liter/hari. Kebutuhan air untuk industri akan melonjak sebesar 700% pada 2025. Untuk perumahan naik rata-rata 65% dan untuk produksi pangan naik 100%.

Air sebagai materi yang penting dalam kehidupan tampak dari kebutuhan terhadap air untuk keperluan sehari-hari. Kebutuhan air berbeda di setiap tempat, setiap kehidupan, semakin tinggi taraf kehidupan seseorang semakin meningkat pula kebutuhan manusia akan air.

Air merupakan faktor penting dalam pemenuhan kebutuhan vital bagi makhluk hidup, diantaranya sebagai air minum dan keperluan rumah tangga lainnya. Air yang digunakan harus bebas dari kuman penyakit dan tidak mengandung bahan beracun. Sumber air minum yang memenuhi syarat sebagai air baku air minum jumlahnya makin lama makin berkurang sebagai akibat ulah manusia sendiri, baik sengaja maupun tidak disengaja. Misalnya karena pertumbuhan industri.

Upaya pemenuhan kebutuhan air oleh manusia dapat mengambil air dari dalam tanah, air permukaan, atau langsung dari air hujan. Dari ke tiga sumber air tersebut, air tanah yang paling banyak digunakan karena air tanah memiliki beberapa kelebihan dibanding sumber-sumber lainnya, antara lain karena kualitas airnya yang lebih baik serta pengaruh pencemaran yang relatif kecil.

Permintaan akan air bersih dipengaruhi oleh jumlah dan pertumbuhan penduduk. Sebagaimana dikemukakan oleh Effendi (2003 : 11) :

Pertumbuhan penduduk yang meningkat akan menyebabkan kebutuhan akan air juga meningkat. Sehingga muncul masalah utama yang dihadapi yaitu sumber daya air meliputi kuantitas air yang sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan yang terus meningkat dan kualitas air untuk keperluan domestik yang semakin menurun.

Dengan pertumbuhan jumlah penduduk dunia yang pesat, sumber daya air di dunia telah menjadi salah satu kekayaan yang sangat penting. Air merupakan hal pokok bagi konsumsi dan sanitasi umat manusia, untuk produksi makanan dan serat kain.

Kecamatan Rancaekek merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung. Kecamatan Rancaekek terletak di Bandung bagian Timur,

luasnya 4329,50 ha dengan jumlah penduduk 146.909 jiwa dan 47.433 kepala keluarga. Kecamatan Rancaekek terdiri atas 13 kelurahan yaitu Sukamanah, Tegalsumedang, Rancaekek Kulon, Rancaekek Wetan, Bojongloa, Jelegong, Linggar, Sukamulya, Haurpugur, Sangiang, Bojongsalam, Cangkung, Nanjungmekar serta memiliki 177 Rukun Warga (RW) dan 831 Rukun Tetangga (RT).

Perkembangan peradaban serta semakin bertambahnya jumlah penduduk dengan sendirinya menambah aktivitas kehidupan terutama di daerah industri. Pada kenyataannya, kondisi sebagian besar wilayah Kecamatan Rancaekek digunakan untuk pemukiman penduduk dengan kegiatan ekonomi utama bidang industri, pertanian dan jasa. Industri yang tidak memperhatikan lingkungan akan berdampak terhadap air, sehingga banyak air yang tercemari oleh dampak industri tersebut. Hal ini akan mengakibatkan susahinya untuk mendapatkan air bersih.

Dengan bertambahnya penduduk, seharusnya kebutuhan akan air juga meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan air, terutama air bersih, masyarakat Rancaekek tidak hanya mendapatkan sumber air dari air tanah saja, tetapi juga dari sumber lain. Pertumbuhan penduduk meningkat, diperlukan sejumlah alat pemuas kebutuhan, salah satunya adalah air.

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik untuk meneliti **“Kebutuhan Air Bersih Bagi Penduduk di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, dirumuskan kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Berapa besar kebutuhan air bersih bagi penduduk di Kecamatan Rancaekek?
2. Sudahkah kebutuhan air bersih terpenuhi oleh penduduk di Kecamatan Rancaekek ?
3. Darimanakah sumber-sumber air bersih yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan penduduk di Kecamatan Rancaekek ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran jumlah kebutuhan air bersih bagi penduduk di Kecamatan Rancaekek.
2. Memperoleh gambaran keterpenuhan air bersih bagi penduduk di Kecamatan Rancaekek.
3. Memperoleh data sumber-sumber air bersih yang dimanfaatkan untuk kebutuhan penduduk di Kecamatan Rancaekek.

D. Manfaat Penelitian

Dari informasi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memperoleh data dan informasi tentang kebutuhan air bersih bagi penduduk di daerah penelitian
2. Memperoleh data dan informasi tentang keterpenuhan air bersih bagi penduduk di daerah penelitian
3. Memperoleh data dan informasi tentang sumber-sumber air bersih yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan penduduk.
4. Sebagai data acuan bagi peneliti selanjutnya, dalam mengkaji permasalahan yang terkait.
5. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam penerapan konsep dan teori geografi dengan kenyataan di lapangan.
6. Sebagai bahan pengayaan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Geografi pokok bahasan Sumber Daya Alam sub bab Sumber Daya Air dan Antroposfer dan aspek kependudukan sub bab pertumbuhan penduduk materi kelas XI.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk merumuskan setiap variabel sampai melahirkan konsep serta indikator yang diteliti. Judul dalam penelitian ini adalah “Kebutuhan Air Bersih Bagi Penduduk Di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung”. Agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan, maka peneliti perlu menjelaskan istilah yang ada pada judul penelitian ini yaitu

1. Kebutuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 :182) adalah “dibutuhkan” dan butuh adalah “ sangat perlu menggunakan”. Kebutuhan yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah kebutuhan air yang digunakan untuk segala kegiatan dalam pemakaian air bersih oleh penduduk karena kebutuhan air untuk setiap individu berbeda-beda.
2. Air Bersih menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 416 Tahun 1990 adalah “air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak”. Air bersih dalam penelitian ini adalah air yang digunakan oleh penduduk untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Air bersih digunakan untuk minum, mencuci, masak, mandi dan membersihkan rumah.
3. Kecamatan Rancaekek dalam penelitian ini adalah suatu wilayah administratif yang berada di wilayah Kabupaten Bandung Jawa Barat.
Jadi berdasarkan definisi operasional di atas, peneliti akan mencoba mengidentifikasi kebutuhan air bersih bagi penduduk di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung saat ini.